

Lift The Flap Book : Media untuk Menstimulasi Kesadaran Bencana Pada Anak Usia Dini

Rahma Nazi Ubaidillah^{1✉}, Dea Putri², Yana Hauri³, Recy Yuliani⁴, Winda Sherly Utami⁵, Rizki Surya Amanda⁶
(1,2,3,4,5,6) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia

✉ Corresponding author
rahmaubaidillah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media *Lift the Flap Book* untuk menstimulasi kesadaran bencana pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah fase kritis dalam pengembangan kognitif, sosial, emosional, dan keterampilan mereka. Dengan pendekatan pembelajaran melalui media *Lift the Flap Book* yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang bencana alam seperti banjir, letusan gunung berapi, dan tanah longsor. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelompok B di TK Islam Al-Kautsar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana alam pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran tentang bencana alam. Anak-anak mampu memahami konsep-konsep dasar bencana dan cara-cara menghadapi situasi darurat.

Kata Kunci: *Media lift the flap book*; Kesadaran bencana; Anak usia dini

Abstract

This research focuses on using Lift the Flap Book media to stimulate disaster awareness in early childhood. Early childhood education is a critical cognitive, social, emotional, and skill development phase. A learning approach through the Lift, the Flap Book media is designed to increase children's understanding of natural disasters such as floods, volcanic eruptions, and landslides. This research method uses a qualitative descriptive approach with group B students at Al-Kautsar Islamic Kindergarten. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. This research aims to increase awareness of natural disasters in early childhood. The study results show that using this media increases children's interest, understanding, and involvement in learning about natural disasters. Children can understand the basic concepts of disasters and ways to deal with emergencies.

Keywords: *Lift The Flap Book*; Disaster Awareness; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada usia 0 hingga 6 tahun sangat penting dalam mengembangkan individualitas anak dan mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan tinggi. Anak usia dini mencakup anak-anak yang berusia antara 3 dan 6 tahun. Di sisi lain, hakikat anak usia dini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan tertentu yang sesuai dengan setiap tahapan anak, baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatif, linguistik, dan komunikatif. Masa kanak-kanak sering disebut sebagai "masa emas". Pada masa ini, hampir semua calon anak melewati masa sensitif di mana mereka harus tumbuh dan berkembang dengan cepat dan utuh. Perkembangan setiap orang berbeda-beda, sehingga tidak semua anak berkembang dengan cara yang sama. Usia ini sangat penting bagi pembentukan kepribadian, karakter, dan kemampuan intelektual anak.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengoptimalkan aspek perkembangan anak dengan meningkatkan keterampilannya dan mempersiapkannya untuk maju ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh indikator perkembangan melalui pembelajaran melalui bermain, maka pendidikan mempunyai potensi untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Anak usia dini memerlukan proses belajar yang bebas tanpa tekanan, proses belajar yang aktif dan tanpa paksaan, serta fleksibilitas dalam belajar. Cara belajar yang benar pada anak usia dini adalah melalui bermain. Bermain merupakan hak asasi anak dan mempunyai nilai fundamental dan intrinsik. Melalui bermain, anak dapat mengekspresikan keinginan, kepuasan, kreativitas, dan idenya. Salah satunya dengan mengangkat media *lift the flap book* dan pembelajaran meningkatkan kewaspadaan anak terhadap bencana alam, karena anak perlu mengetahui tentang mitigasi bencana alam. Menurut Kousky (2016), kesiapsiagaan bencana pada anak usia dini penting dilakukan karena bencana dapat berdampak pada anak, termasuk kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kelanjutan pendidikannya. Media *Lift the Flap Book* yang dikembangkan peneliti dirancang khusus sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini, mendorong kesiapsiagaan bencana pada anak usia 5-6 tahun dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Media ini dibuat dengan menggunakan bahan pembuatan seperti gunting, lem, dan pisau di atas kertas tebal. (Wardyaniningrum, 2014) dan (Dhita Paranita Ningtyas dkk., 2018).

Anak-anak dapat belajar tentang bencana alam di sekolah dengan menggunakan Media *Lift The Flap Book*. Sekolah merupakan tempat untuk memperluas pengetahuan tentang bencana, termasuk berbagai jenis bencana yang dapat terjadi, keselamatan diri, strategi perencanaan bencana, dan metode simulasi. Oleh karena itu, sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat paling ideal untuk mendidik anak tentang pencegahan dan ketahanan bencana. Ketahanan anak-anak membantu mereka mempersiapkan diri dan meminimalkan dampak bencana. Akan bermanfaat bagi anak jika guru dan orang tua secara aktif mengomunikasikan bahaya bencana. Sebab, bencana bisa menimbulkan kerusakan, seperti diberitakan di media. Anak-anak diberitahu tentang peristiwa ini melalui media. Anak merasa takut dan cemas ketika guru dan orang tua enggan membahas topik ini. Hal ini memungkinkan anak-anak memperoleh pengetahuan tentang bencana dan operasi penyelamatan diri.

Media *Lift The Flap Book* merupakan salah satu media yang meningkatkan kesadaran pencegahan bencana pada anak usia dini. Untuk meningkatkan interaksi antar anak dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bencana alam, khususnya banjir, letusan gunung berapi, dan tanah longsor, maka penting untuk meningkatkan kesadaran anak tentang bagaimana menyikapi semakin parahnya bencana alam, banjir, dan tanah longsor. Oleh karena itu diperlukan suatu media yang dapat dicapai melalui pembelajaran bermakna dengan menggunakan metode yang dapat memperdalam pemahaman kita tentang bencana alam. Salah satunya adalah metode bercerita dengan menggunakan *flap book* (Novita Sari dkk, 2023).

Dari kegiatan observasi awal diketahui bahwa kemampuan anak dalam media *Lift the Flap Book* yang digunakan di TK Islam Al Kautsar masih tergolong rendah. Masalah ini terjadi karena lingkungan belajar yang digunakan kurang menarik. Itu sebabnya kita memerlukan lingkungan belajar yang efektif dan beragam yang meningkatkan pembelajaran anak. Media pembelajaran biasanya merupakan alat yang menunjang proses belajar mengajar. Lebih lanjut, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membantu merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan keterampilan anak serta memudahkan belajar. Media pendidikan yang baik adalah yang memberikan kesempatan dan secara langsung dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan anak. Media tersebut membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, memahami lingkungan dan keterampilan pribadi, meningkatkan motivasi, serta meningkatkan fokus dalam pembelajaran anak usia dini. Guru yang profesional perlu memahami hal ini (Nurhafizah, 2011).

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa anak usia dini yang menggunakan media bencana alam dalam *Life the Flap Book* mampu memahami dan mengenal bencana alam dengan lebih efektif dan interaktif. Media ini juga dapat membantu anak-anak memprediksi bagaimana mereka akan merespon bencana alam. Penelitian ini menemukan bahwa anak yang menggunakan media bencana alam *Lift the Flap Book* mampu memahami bagaimana bencana alam terjadi dan bagaimana mereka harus menyikapinya. Anak-anak juga dapat belajar lebih banyak tentang bencana alam dan cara menyikapinya dengan baik. Media ini dirancang dengan unsur interaktif yang dapat menarik

perhatian anak dan memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat informasi yang disajikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak dalam menghadapi bencana alam. Sebaliknya menurut sebuah penelitian (Rukmi, A.S., 2022), media *lift the flap book* tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap bencana alam, karena ternyata masih kurangnya informasi spesifik mengenai penggunaan media *lift the flap book* untuk bencana alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bersifat data penelitian kualitatif, dan bentuk datanya berupa deskripsi objek penelitian. Dengan kata lain, format data penelitian kualitatif merupakan teks, gambar, dan angka, bukan yang dihasilkan melalui pengolahan statistik. Dalam penelitian ini, data kualitatif yang terkumpul dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif. Lokasi penelitian ini berfokus pada siswa Kelompok B TK Islam Al Kautsar di desa Jelutung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengetahui bagaimana media *Lift The Flap Book* untuk meningkatkan kesadaran pencegahan bencana pada anak usia dini. Artinya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana alam pada anak usia dini. Dalam investigasi ini, setiap aspek dari situasi yang diselidiki dipertimbangkan dan dicatat untuk menghasilkan gambaran yang lengkap dan akurat tentang situasi sebenarnya. Data yang dikumpulkan merupakan data non numerik seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (lin Setyowati dkk, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis lapangan, ditentukan bahwa apa yang diperlukan untuk menanamkan pemahaman bencana alam pada anak usia dini dapat dicapai melalui media *Lift The Flap Book*. Pemberian pengetahuan pencegahan bencana pada usia dini merupakan upaya mempersiapkan anak menghadapi situasi dimana mereka akan menghadapi bencana alam. Di sisi lain, guru menghadapi kendala dalam memberikan wawasan kepada anak usia dini mengenai kesiapsiagaan bencana itu sendiri, karena pemahaman guru tentang kesiapsiagaan bencana dan penggunaan media pembelajaran masih terbatas.

Mitigasi merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa bencana yang berdampak negatif terhadap kehidupan, dan diartikan sebagai pengurangan dampak buruk dengan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak suatu bahaya sebelum hal tersebut terjadi. Sedangkan bencana sendiri merupakan suatu keadaan yang mengganggu kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat melalui fenomena alam dan perbuatan manusia (Nirmalawati, 2014).

Penanggulangan bencana merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dampak bencana dan meningkatkan kemampuan menanggulangnya, baik dari segi pembangunan fisik maupun kesadaran (PP Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Pasal 1 (6). (Dhita Paranita Ningtyas dkk., 2018). Pencegahan bencana adalah tentang mengurangi dampak bencana dan membangun ketahanan, baik dari segi pembangunan fisik maupun kesadaran.

Mitigasi berarti tidak hanya mengkomunikasikan dan berbagi pengetahuan tentang bencana, tetapi juga melatih guru dan pendidik dalam keterampilan dan kompetensi yang dapat diterapkan pada saat terjadi bencana. Setidaknya anak-anak perlu dipersiapkan secara mental menghadapi bencana sejak dini agar dampak psikologis dari bencana dapat diminimalisir. Menurut OASIS (2015), strategi mitigasi harus diprogram dengan baik pada anak usia dini untuk mempertahankan pemahaman dan keterampilan lebih lama. Program tersebut juga harus konsisten dengan proses peningkatan kesadaran terhadap lingkungan tempat tinggal orang tua, guru, dan anak.

Ada empat hal penting dalam mitigasi bencana, yaitu; 1) Melihat informasi dan peta daerah rawan bencana sebagai respon terhadap segala jenis bencana. 2) Sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran bagaimana menghadapi bencana pada masyarakat yang tinggal di lingkungan rawan bencana. 3) Memiliki pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari, dan bagaimana menyelamatkan diri ketika terjadi bencana. 4) Mengurangi risiko

bencana melalui pengelolaan dan penataan kawasan rawan bencana (Nandhini Hudha Anggarasari et al., 2019).

Bencana alam merupakan bencana yang sulit diprediksi. Bahkan dengan kemajuan teknologi informasi, manusia hanya bisa mengenali pola dan fenomena bencana alam. Oleh karena itu, manusia hanya dapat mengurangi bencana alam dengan mengurangi dampaknya. Dengan melakukan simulasi edukasi bencana alam, kami berharap dapat memberikan pengetahuan tentang potensi bencana alam dan memberikan alternatif strategi kesiapsiagaan bencana untuk membantu masyarakat lebih waspada dan merespons bencana dengan lebih baik. (Dian Nurdiana, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran pencegahan bencana pada anak usia dini dengan menggunakan media *Lift The flap Book*. Media *Lift the Flap Book* yang dikembangkan peneliti dirancang khusus sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini, mendorong kesiapsiagaan bencana pada anak usia 5-6 tahun dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Media ini dibuat dengan menggunakan bahan pembuatan seperti gunting, lem, dan pisau di atas kertas tebal. Didesain dalam bentuk buku berukuran 29,7cm x 21cm. Media *Lift the Flap book* yang telah selesai dinilai oleh validator yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Dari hasil alat evaluasi diperoleh data verifikasi produk pencegahan bencana *Lift the Flap book* oleh ahli media dan ahli materi. Media *Lift The Flap Book* dapat menstimulasi keterampilan kognitif anak usia dini terkait Standar Tingkat Prestasi Perkembangan Anak (STPPA). (Risma Nugraha dkk., 2024).

Dalam media *lift the flap book* yang digunakan, terdapat tiga bencana yang umumnya sering terjadi yaitu;

Gunung Merapi

Gunung berapi juga dapat digambarkan sebagai kerucut yang muncul di permukaan bumi, atau suatu proses pembentukan magma cair yang dimanipulasi atau diproses. Gunung berapi kadang-kadang digambarkan sebagai gunung atau bukit yang terdiri dari tumpukan material yang terbentuk melalui berbagai saluran di permukaan bumi selama letusan. (Tamaya Azzahro et al., 2023) Potensi bahaya gunung berapi yang dapat menimbulkan banyak kerugian, seperti aliran piroklastik, awan termal, hujan abu, banjir lahar, dan aliran lahar. Zat-zat yang dikeluarkan saat letusan gunung berapi dapat merusak tanaman dan tentu saja berbahaya bagi manusia. Selain itu, rendahnya kesiapan penduduk berarti tingginya risiko terkena dampak letusan gunung berapi (Marfai et al. 2012) dalam (Sri Suharyono, dkk 2019).

Banjir

Saat terjadi banjir, debit aliran sungai secara tiba-tiba meningkat melebihi kapasitas alirannya dan menyebabkan air mengalir keluar dari saluran sungai. Limpasan ini terjadi dengan cepat di daerah dataran rendah, lembah sungai, dan daerah aliran sungai. Banjir terjadi ketika tanah dan tanaman jenuh air, dan saat hujan, air langsung mengalir ke sungai. Keadaan ini dibarengi dengan hujan lebat yang menyebabkan banjir. Untuk mengurangi meningkatnya jumlah bencana, diperlukan upaya pencegahan bencana. (Arya Febriansyah dkk., 2020). Mitigasi adalah serangkaian tindakan yang diterapkan untuk meminimalkan dan mengurangi dampak risiko banjir. Dampak banjir dapat dikurangi dengan perencanaan yang tepat. Dampak negatif banjir juga dapat dikurangi melalui adaptasi individu terhadap banjir melalui perilaku migrasi dan relokasi (Fan & Davlasheridze, 2016) dalam (Deasy Arisanty, 2022). Berkomunikasi antar masyarakat dan menyediakan lebih banyak sumber daya untuk perlindungan banjir merupakan program yang dapat diciptakan sebagai bagian dari pengelolaan banjir. Banjir diartikan sebagai penggenangan suatu tempat oleh luapan air yang melebihi kapasitas drainase suatu wilayah dan menimbulkan kerugian secara fisik, sosial, dan ekonomi (Rahayu et al., 2009) dalam (Ramlan Balahanti, 2023). Banjir merupakan bencana musiman yang terjadi ketika air saluran meluap dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah bencana alam yang paling umum dan menyebabkan kerusakan terbesar baik terhadap masyarakat maupun perekonomian.

Tanah Longsor

Longsoran atau pergerakan tanah merupakan proses perpindahan massa atau batuan akibat gaya gravitasi. Tanah longsor telah lama menjadi perhatian para ahli geologi karena menyebabkan

banyak kematian dan kerusakan harta benda. Ketika bangunan dibangun di sekitar perbukitan, potensi risiko tanah longsor yang mengancam jiwa tidak disadari, dan hanya sedikit perhatian yang diberikan terhadap masalah stabilitas lereng, struktur batuan, dan proses geologi yang terjadi di kawasan tersebut. (Renhard Haribuan dkk., 2019).

Di Indonesia, tanah longsor atau biasa disebut tanah longsor semakin sering terjadi setiap tahunnya. Tanah longsor merupakan salah satu fenomena alam yang terjadi di daerah pegunungan, terutama pada musim hujan. Pergerakan tektonik Indonesia telah menciptakan patahan Morophora yang tinggi dan batuan vulkanik rapuh yang cocok dengan iklim tropis lembab di Indonesia, sehingga menimbulkan risiko tanah longsor yang tinggi. Hal ini didukung oleh peningkatan penggunaan lahan dan peningkatan frekuensi tanah longsor dalam beberapa tahun terakhir. Tanah longsor seringkali disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam, yang mengakibatkan hilangnya nyawa dan kerusakan harta benda. (Heru Sri Naryanto dkk., 2017).

Media pembelajaran diperlukan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap bencana. Dunia pembelajaran anak usia dini tidak terbatas pada media yang dikembangkan dan dirancang khusus oleh guru. Faktanya, benda-benda di sekitar kita, yang sering dianggap biasa saja, bisa menjadi sumber pembelajaran yang kaya dan bermanfaat. Bila digunakan dengan benar, benda-benda tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan kecerdasan anak. Dengan membuka mata dan mengenali potensi pendidikan yang melekat pada benda sehari-hari, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Salah satunya adalah metode bercerita dengan menggunakan flap book (Novita Sari dkk, 2023).

Dengan demikian peneliti mengacu dalam penggunaan media yang akan digunakan untuk menstimulasi bencana pada anak-anak yaitu media lift the flap book, dimana media ini mampu memberi pemahaman pada anak dalam memecahkan masalah. Anak-anak tentunya terlebih dahulu mengetahui Langkah-langkah dalam memainkan media ini secara focus dan teliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Media ini Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu memahami lingkungan dan kemampuan diri, meningkatkan motivasi dan meningkatkan fokus belajar pada anak usia dini, hendaknya pemahaman tersebut dimiliki oleh guru yang profesional (Nurhafizah, 2011).

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap penelitian; 1) Tahap I: Tahap awal dilakukannya observasi. Pada saat melakukan observasi awal ternyata kemampuan media lift the flap book anak di TK Islam Al-Kautsar masih sangat rendah, oleh karena itu kami menindaklanjuti bahwasannya media lift the flap book ini dapat meningkatkan kesadaran bencana pada anak usia dini di TK Islam Al-Kautsar tersebut. 2) Tahap II: Pengembangan awal, untuk mengenali dan mengklasifikasi media lift the flap book di Tk Islam Al-kautsar apakah benar dapat meningkatkan stimulasi bencana pada anak-anak di TK Tersebut. 3) Tahap III: Melakukan observasi/pengisian angket tentang permainan lift the flap book dapat menstimulasi bencana pada anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan untuk menstimulasi kesadaran bencana pada anak dalam belajar melalui penggunaan media lift the flap book. Proses pembelajaran ini dilakukan secara langsung dengan mengajak anak untuk mendapatkan pengalaman secara langsung (*hands on experience*). Kegiatan pengimplementasian media lift the flap book pada anak usia dini dilakukan pada 16 Mei 2024. Subjek yang diteliti yaitu anak di TK Islam Al-kautsar. Penerapan permainan ini dilakukan pada kelompok B yang terdiri dari 15 anak. Disini anak akan dibagi menjadi 3 kelompok yang dimana satu kelompok terdiri dari 5 orang. Tata cara dan aturan dalam penggunaan permainan media lift the flap book ini terlebih dahulu dijelaskan oleh guru dan selanjutnya akan diimplikasikan pada anak usia dini dengan meminta anak mencari jejak untuk mencapai jalan keluar. Penelitian ini menggunakan angket sebagai bahan pengumpulan data. Adapun pernyataan angket media pembelajaran lift the flap book di TK Islam Al-kautsar dapat dilihat pada tabel 1.

Dari Hasil wawancara dengan guru mengenai media pembelajaran *lift the flap book* Guru mengatakan bahwa media pembelajaran lift the flap book sangat membantu di TK Islam Al-kautsar karena media *lift the flap book* ini tidak membuat anak merasa bosan dengan media pembelajaran yang ada di sekolah. Pengimplementasian *lift the flap book* dibutuhkan anak untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, anak harus bisa menemukan jalan keluar dari permainan tersebut. Media ini sangat disenangi oleh anak karena dengan permainan ini mereka dapat mengenal bentuk, warna

dll. Walaupun pada awal mulanya anak merasa bingung untuk mencari jalan keluar, yang dimana anak lebih memilih jalan pintas, namun waktu dimainkan anak-anak akan menjadi tahu jalan keluar dari permainan tersebut.

Tabel 1. Angket keberhasilan media pembelajaran *lift thr flap book* di TK Islam Al Kautsar 5-6 tahun

Deskripsi	Ya	Tidak
1. Apakah anak-anak menunjukkan minat lebih saat menggunakan media <i>lift the flap book</i> dalam pembelajaran?		
2. Apakah media <i>lift the flap book</i> membantu anak-anak memahami materi Pembelajaran dengan lebih baik?		
3. Apakah penggunaan media <i>lift the flap book</i> meningkatkan kreativitas anak-anak dalam belajar?		
4. Apakah anak-anak lebih aktif berpartisipasi dalam Pembelajaran saat menggunakan media <i>lift the flap book</i> ?		
5. Apakah media <i>lift the flap book</i> membuat Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak-anak?		
6. Apakah anak-anak menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media <i>lift the flap book</i> dalam Pembelajaran?		
7. Apakah anak-anak merasa kesulitan / kebingungan saat menggunakan media <i>lift the flap book</i> dalam Pembelajaran?		✓

Dari hasil wawancara yang didapatkan ternyata dapat dibuktikan bahwa anak anak kelompok B TK Islam Al-kautsar dapat menyelesaikan media *lift the flap book* ini dengan sangat cepat. Selain itu, Media *lift the flap book* ini sangat menarik perhatian anak-anak. Anak-anak memiliki banyak pertanyaan dengan adanya media pembelajaran yang peneliti implementasikan pada TK tersebut dan sangat semangat ketika memainkan media *lift the flap book*.

Media *lift the flap book* ini tentu saja mampu menarik perhatian anak di TK Islam Al-kautsar melalui media *lift the flap book* yang menarik dan sangat menggemaskan. Berdasarkan pengalaman ketika melakukan media *lift the flap book* ini anak hanya berbekal diri dan konsentrasi yang tinggi. Selain itu media *lift the flap book* memiliki variasi gambar yang beragam, selain itu media *lift the flap book* ini memiliki variasi gambar yang beragam, memiliki perpaduan warna yang lucu sehingga memiliki ruang yang apik untuk dilakukannya sebagai media belajar dalam mengenalkan bencana. Media *lift the flap book* memberikan aspek perkembangan kognitifnya serta menstimulasi kemampuan dalam pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, media *lift the flap book* dalam menstimulasi kesadaran bencana pada anak usia dini. Anak-anak yang awalnya tidak memahami alur cerita tentang media *lift the flap book*, namun secara bertahap mulai memahami tentang media *lift the flap book* untuk menstimulasi kesadaran bencana pada anak usia dini dan mampu menyelesaikan permainan media *lift the flap book* dengan urutan yang benar.

Media *lift the flap book* ini memiliki kekurangan dalam menstimulasi kesadaran bencana alam pada anak usia dini. Media ini lebih cenderung berfokus pada aspek hiburan dan interaksi visual daripada memberikan informasi yang jelas dan spesifik tentang bencana alam. Kekurangan ini dapat menyebabkan anak-anak tidak memahami secara jelas tentang bahaya dan konsekuensi bencana alam, sehingga mereka tidak dapat mengambil tindakan yang tepat jika terjadi bencana dan media *lift the flap book* ini juga kurang mampu memberikan pengalaman belajar yang langsung dan interaktif. Anak-anak memerlukan pengalaman belajar yang langsung dan interaktif agar mereka dapat memahami konsep dan informasi dengan lebih baik. Media *lift the flap book* lebih cenderung berfokus pada aspek hiburan dan interaksi visual, sehingga pengalaman belajar yang langsung dan interaktif kurang diperoleh

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, ada beberapa saran yang dapat diberikan, media *lift the flap book* dapat dikembangkan dengan lebih banyak informasi yang spesifik dan jelas tentang bencana alam. Dan juga media ini dapat digunakan dalam kombinasi dengan materi lain yang lebih spesifik dan detail tentang bencana alam. Selanjutnya guru dapat menggunakan media *lift the flap book* sebagai awal untuk membangkitkan kesadaran bencana alam, lalu dilanjutkan dengan materi yang lebih spesifik dan detail. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami secara jelas tentang

bahaya dan konsekuensi bencana alam, serta dapat mengambil tindakan yang tepat jika terjadi bencana.

Penelitian ini mengkaji berbagai perbedaan dan persamaan yang ditemukan dalam literatur sebelumnya. Dengan menganalisis temuan dari beberapa jurnal lain, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi tren yang konsisten maupun variabel yang berbeda-beda dalam topik yang dibahas.

SIMPULAN

Media pembelajaran *lift the flap book* telah dikembangkan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan anak usia dini terhadap bencana alam. *Lift the flap book*, melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar bencana alam seperti banjir, letusan gunung berapi, dan tanah longsor. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Al Kautsar dengan metode deskriptif kualitatif, mengamati efektivitas media ini dalam meningkatkan pemahaman dan respon anak terhadap bencana alam. Penggunaan *lift the flap book* dapat menstimulasi kesadaran anak terhadap bencana dengan cara yang menarik dan mendidik. Anak-anak yang awalnya tidak familiar dengan konsep bencana alam dapat memahami dan memprediksi tindakan yang perlu diambil saat terjadi bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini. Mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, dosen pembimbing, TK Islam Al-Kautsar, seluruh staf dan rekan-rekan yang telah membantu dan mendukung dalam berbagai bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarasari N H, dan R S Dewi. 2019. Mitigasi bencana pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68-77.
- Arisanty D, Hastuti K P, Putro H P N, Abbas E W, Halawa Y A, Anwar K. 2022. Mitigasi Banjir Berbasis Masyarakat Di Desa Rawan Banjir Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 9(1) : 50-58.
- Azimah N, dan Dafit F. 2022. Pengembangan Media Lift The Flap Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2): 372-382.
- Aziza A, dan Anas N. 2022. The Effectiveness Of Problem Based Learning Model Using Media Lift The Flap Book In Post Pandemic Biology Learning Efektivitas Model Problem Based Learning Menggunakan Media Lift The Flap Book Pada Pembelajaran Biologi Pasca Pandemi, *jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 8(3): 628- 635.
- Azzahro T, Permata V A. 2023. Analisis Pengaruh Aktivitas Gunung Kelud Terhadap Karakter dan Jenis Tanah dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Penelitian Geografi*, 11(2): 170-176
- Balahanti R, Mononimbar W, Pierre H, Gosal, MEDS3. 2023. Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Di Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Spasial*, 11(1): 70
- Febriansyah A, Ramadhan A, Gustiyan M, Revin R, M, Maulana R, Juli R, Rollanda G.E, dan Firmansyah R. 2020. Penerapan Machine Learning Dalam Mitigasi Banjir Menggunakan Data Mining. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*, 3(3) : 216-218
- Hardiyanto S, dan Pulungan D. 2019. Komunukasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan, *Jurnal Interaksi*, 3(1): 32-39.
- Haribulan R, Pierre H. Gosal, dan, Hendriek H. Karongkong. 2019. Kajian Kerentanan Fisik Bencana Longsor Di Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal spasial* 6(3) : 715-724
- Khusnaeni N, Supriyono, Pangestika R R. 2022. Pengembangan Media Lift The Flap Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif Tema 7 Subtema 1 siswa kelas II Sekolah Dasar, *Journal On Teacher Education*, 4(2): 202-212.
- Liavani M, dan Silalahi B R. 2023. Pengembangan Media Lift The Flap Book Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD, *jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(1): 1361-1368.

- Muhammad F, Hadi A, dan Irfan D. Pengembangan Sistem Informasi Panduan Mitigasi Bencana Alam Provinsi Sumatera Barat Berbasis Android, *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(1) : 27-42.
- Naryanto H S, Soewandita H, Ganesha D, Prawiradisastra F, dan Kristijono A. 2019. Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 272.
- Ningtyas D P, dan D F Risina. 2018. Peningkatan self awareness anak usia dini melalui media video mitigasi bencana gunung meletus. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 115-124.
- Nirmalawati. 2014. Pendidikan Dini Mitigasi Bencana. *Jurnal Abdimas BSI*, 3(2) : 120- 126
- Novitasari S, Hermansyah, Noviati. 2022. Pengembangan Media Lift the Flap Book Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 213-215.
- Nugrahani R,dan Permata R D. 2024. Desain Media Buku Lift The Flap Untuk Menstimulasi Kemampuan Logika Matematika Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1): 1473-1477.
- Nurdiana D. 2020. Pengembangan Augmented Reality Sebagai Media Edukasi Pengetahuan Bencana Alam Gunung Berapi. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(2), 123-132.
- Nurhafizah. 2018. Pelatihan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan sisa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 4-10.
- Oasis. 2015. Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* , 3(1) : 3- 9
- Qurrotaini L, Nuryanto N. 2020. Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS SD. *jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1): 37-44
- Rukmi, A. S. 2022. Pengembangan Media Lift The Flap Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1) : 75-85.
- Rusilowati A, Supriyadi, Binadja A, dan Mulyani. Mitigasi Bencana Alam Berbasis Pembelajaran Bervisi Science Environment Technology And Society, 8(1): 51-60.
- Sari I P, dan Sismulyasih N. 2021. Pengembangan Media Lift The Flap Book Materi Menulis Kalimat Efektif, *Joyful Learning Journal*, 10(1): 7-12.
- Suharyono S, Panjaitan N K, dan Saharuddin. 2020. Relasi Sosial dan Resiliensi Komunitas Petani Korban Erupsi Gunung Berapi di Kawasan Relokasi. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37 (2) : 159.
- Suwaryo P A W, dan Yuwono P. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor, *Journal University Research Colloquium*, 1(1) ; 305-9189.
- Ulfah K U, Bahrin, dan Rahmi. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Lift The Flap Book Untuk Menstimulasi Kesiapsiagaan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Bencana, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(2) : 10- 19.
- Utami D R A T, Yuliati N, dan Aisiyah L N, 2020. Pengembangan Media Lift The Flap Book Untuk Mengenalkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Kelompok B Di TK Puri Ananda Kecamatan Jember, *Journal Of Early Childhood Education And Research*, 1(1): 6-12.
- Yaniar K C, dan Rukmi A S. 2022. Pengembangan Media Lift The Flap Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD*, 10(1) : 75-85.
- Zumiasa A V, Mas'udah, Widayati S, dan Reza M. 2023. Pengembangan Media Lift The Flap Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Penjumlahan 1-5 Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1): 66-78